ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.2035

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN CAPAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

Yosea Bagus Armando[1], Dinar Faizah[2], Dhilla Adhika Prawesti[3]
Universitas Negeri Surabaya
yosea.22028@mhs.unesa.ac.id ; dinar.22038@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research examines the implementation of the independent curriculum policy in improving student learning outcomes in the Informatics Engineering Study Program, Bhayangkara University, Surabaya. The research method used is qualitative, namely interviews and documentation, then the data is linked to the theory that has been obtained in lectures. Data was obtained by asking several question instruments to the head of the information engineering study program, Bhayangkara University, Surabaya. The results of the research show that in implementing the independent curriculum, especially in the information engineering study program at Bhayangkara University, Surabaya, they always try to provide the best in providing services in the form of educational services to students. Namely by providing facilities or infrastructure that are tailored to the study program's learning achievements, always communicating everything related to Independent Learning on the Independent Campus (MBKM) to students, providing training and competency development for educators and education staff, and providing continuous mentoring or supervision to students who are currently studying. did it mbkm. The implementation of the independent curriculum has had a positive impact not only on students who participate in MBKM but also on the image of the institution in the eyes of the public.

Keywords *: Independent Curriculum ; Learning Outcomes ; Implementation*

Abstrak : Penelitian ini mengkaji mengenai implementasi kebijakan kurikulum merdeka dalam meningkatkan capaian hasil belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif yaitu dengan kegiatan wawancara dan dokumentasi kemudian data dikaitkan dengan teori yang sudah didapat dalam perkuliahan. Data didapat dengan mengajukan beberapa instrumen pertanyaan kepada kepala prodi teknik informatika universitas bhayangkara surabaya. Hasil penelitian menunjukkan dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya di prodi teknik informatika universitas bhayangkara surabaya selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam memberikan jasa berupa layanan pendidikan kepada mahasiswa. Yaitu dengan memberikan fasilitas atau sarpras yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran prodi, selalu mengkomunikasikan segala hal terkait Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM)

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

kepada mahasiswa, memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan, dan melakukan mentoring atau pengawasan secara kontinu kepada mahasiswa yang sedang melakukan mbkm. Adanya implementasi kurikulum merdeka ternyata memberikan dampak positif yang tidak hanya bagi mahasiswa yang terjun dalam mbkm tetapi juga citra institusi dimata publik.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka ; Hasil Belajar ; Implementasi

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan perkembangan dan perubahan yang terjadi tidak lain adalah terbentuknya sistem pendidikan yang bermutu di setiap proses pendidikannya. Untuk meningkatan mutu pendidikan Indonesia di era 4.0 menuju 5.0 ini, Kementerian Pendidikan Indonesia terus melakukan pembenahan mutu pendidikan melalui dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pendidikan yang diharapkan mampu membawa perubahan dan peningkatan mutu pendidikan.

Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan yang dikeluarkan khusus bidang pendidikan dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan melalui langkah strategis pelaksanaan pendidikan. Kebijakan pendidikan dikeluarkan terutama menyangkut isu-isu konseptual dan teoretik yang mampu memberikan kerangka pemahaman utuh bagi analisis kebijakan pendidikan yang dikembangkan dalam bentuk penetapan tujuan, rencana kerja, program kerja, keputusan menghadirkan pengaruh, serta undang-undang atau peraturan yang mengikat lembga pendidikan. Kebijakan public khususnya bidang pendidikan ditetapkan setidaknya untuk mengembangkan potensi dan kompetensi guru agar guru dapat memenuhi tantangan global dan perkembangan zaman dalam membentuk siswa yang berkarakter (Susetyo, 2020).

Kebijakan pendidikan yang paling baru setelah Pandemi Covid-19 yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi adalah kurikulum merdeka belajar. Kebijakan ini dilakukan sebagai bahan percepatan tujuan pembelajaran yakni meningkatkan mutu dari siswa atau lulusan sekolah yang memiliki berbagai keunggulan di bidang akademik dan non akademik, memiliki daya saing yang tinggi dengan negara lain, serta membentuk karakter siswa yang berakhlaqul karimah, dan mempunyai daya nalar yang tinggi di bidang literasi dan numerik. Merdeka belajar sendiri dibuat agar siswa dapat secara bebes mengembangkan potensi dan kometensinya melalui kegiatan ilmiah di sekolah sehingga membentuk siswa yang cerdas tidak hanya di bidang akademik tapi non akademik

yang wajib di kembangkan di sekolah melalui proses pendidikan yang bermutu dengan mengutamakan penerimaan segala bentuk pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengembangkan daya fikirnya. Kurikulum merdeka belajar yang diputuskan oleh kementerian ini membebaskan siswa untuk mengembangkan sikap, bakat dan minatnya dalam bidang akademik atapun non akademik melalui penerapan kurikulum yang digunakan oleh sekolah yang mana jika sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini, diharapkan sekolah mampu memberikan perubahan di dalam proses pembelajarannya yang lebih fleksibel tanpa mengurasi mutu dari pembelajaran itu sendiri.

Pelaksanaan dari kurikulum ini, mewajibkan seluruh sekolah agar selalu siap mengembangkan dan meningkatkan mutu kepala sekolah, guru dan pengelolaannya dalam mengimplementasikan setiap tahaan dari kurikulum merdeka yang telah ditetapkan yang mana dalam setiap tahap implementasi kurikulum ini, sekolah dapat memanfaatkan hasil dan evaluasinya untuk jadikan bahan reflkesi untuk mengimplementasikan tahap kurikulum merdeka selanjutnya sehingga dengan demikian pada pengelola kurikulum merdeka di sekolah dapat menentukan alat ukur yang tepat yang mampu membawa siswa ke dalam kesiapan karir dan kesejahteraan mereka di sekolah dan msyarakat (Surono & Ifendi, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini ingin mengeksplorasi secara mendalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya. Sasaran dalam penelitian ini adalah Koordinator Program Studi Teknik Informatika Univeristas Bhayangkara Surabaya yang telah emnerapkan kurikulum meredeka. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung implementasi kurikulum merdeka. Wawancara dilakukan dengan Koordinator Prodi dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang implementasi kurikulum merdeka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait kurikulum merdeka seperti silabus, RPS, dan hasil belajar mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan daftar pertanyaan. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis

secara terpisah dan kemudian digabungkan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang implementasi kurikulum merdeka pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya. Peneliti hadir langsung di Program Studi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya untuk melakukan observasi dan wawancara. Lokasi penelitian adalah Universitas Bhayangkara Surabaya.

HASIL

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Prodi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya

   Dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka di prodi teknik informatika universitas bhayangkara surabaya. Mahasiswa di prodi teknik informatika universitas bhayangkara surabaya yang menerapkan atau mengikut kebijakan kampus merdeka belajar sementara ini hanya satu orang saja yang diterima. Mahasiswa tersebut mengikuti kebijakan kampus merdeka belajar studi independen. Studi atau proyek independen, yaitu mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topik sosial khusus dan dapat dikerjakan bersama-sama dengan mahasiswa lain, wajib dibimbing oleh seorang dosen atau pengajar. Mahasiswa prodi teknik informatika universitas bhayangkara surabaya yang mengikat studi independen tersebut juga di dampingi oleh satu dosen pembimbing untuk menjaga komunikasi antara lembaga.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Capaian Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya

   Dari hasil observasi Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan capaian hasil belajar mahasiswa prodi teknik informatika universitas bhayangkara surabaya. Mahasiswa prodi teknik informatika universitas bhayangkara surabaya yang mengikuti studi independen tersebut senang karena mendapatkan pengalaman atau mencari pengetahuan tidak hanya di dalam kampus saja, tetapi karena kebijakan kampus merdeka belajar dapat mencari pengetahuan di luar kampus.Tetapi dari pihak dosen masih mempertanyakan terkait nilai. Karena bisa jadi adanya perbedaan kebijakan nilai lembaga luar dengan universitas bhayangkara surabaya.

3. Sumber Daya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Prodi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya

   Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Universitas Bhayangkara Surabaya terlebih pada Prodi Teknik Informatika dalam pelaksanaannya berusaha sebaik mungkin dalam memfasilitas atau menyediakan sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang ke Optimalan kegiatan pembelajaran. Menurut (Seprianty,2018; Jannah & Sontani, 2018). Sumber daya atau fasilitas yang tersedia untuk mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Universitas Bhayangkara Surabaya khususnya pada Prodi Teknik Informatika. Secara Sarana dan Prasarana yaitu Labolatorium yang digunakan sebagai pembelajaran Praktek dan penunjang ke Optimalan pembelajaran. Laboratorium ini terdiri dari Lab Komputer Cerdas dan Multimedia. Untuk bahan ajar yang diterapkan dalam implementasi merdeka belajar ini menyesuaikan dengan capaian pembelajaran dari prodi lain (Zohriah, 2015).

4. Sikap dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Prodi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya

   Sebelum adanya kebijakan kurikulum merdeka mahasiswa tidak dapat mencari pengalaman ataupun wawasan yang terkait program studinya untuk mengambil dikampusnya sendiri. Tetapi setelah adanya kebijakan merdeka belajar mahasiswa diberikan izin untuk dapat belajar diluar program studinya. Namun dikalangan para dosen terjadi prokontra ada yang kurang setuju dan beberapa sepakat. Tetapi di Universitas Bhayangkara Surabaya sendiri dalam implementasinya sebisa mungkin berusaha tetap bisa mengimplementasikan Kumer (Kurikulum Merdeka) dengan sebaik mungkin sehingga dalam pembelajaranya mahasiswa dapat tetap belajar dengan baik. Adapun hal lain di Universitas Bhayangkara Surabaya memiliki pedoman yang di buat rektor tahun 2021 terkait Merdeka Belajar Kampus Merdeka, adanya hal inilah yang membuat Implementasi Merdeka Belajar dapat terlaksana dengan baik dan sebisa mungkin berusaha menjalankan kurikulum merdeka dengan sebaik mungkin. Sejak adanya sosialisasi terkait Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) beberapa mahasiswa bahkan telah mencoba Program MBKM seperti Magang, SI (studi Independent) dan diterima dalam program Studi Independent. dalam pelaksanaan SI ini tentu Mahasiswa tidak terlepas begitu saja tetapi masih tetap dalam pengawasan dosen pembimbing untuk mengawasi, berkomunikasi dengan pihak mitranya. Sehingga adanya Kurikulum merdeka belajar ini Kualitas Sumber

daya di Universitas Bhayangkara Surabaya khususnya pada Prodi Teknik Informatika menjadi lebih baik dan terbuka dalam menjalankan kurikulum merdeka ini (Murtiningsih & Lian, 2017).

5. Struktur Birokrasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Prodi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya

   Dari hasil observasi struktur birokrasi implementasi kebijakan kurikulum merdeka di prodi teknik informatika universitas bhayangkara surabaya. Pada kebijakan kurikulum merdeka di prodi teknik informatika universitas bhayangkara surabaya ini, struktur birokrasi nya belum ada perubahan, karena mengikuti kebijakan dari pihak pimpinan rektorat 2021. Tetapi jika dari pimpinan fakultas atau prodi mengajukan perubahan struktur birokrasi pada pimpinan rektorat dan diterima, kita juga mengikuti arah tersebut (Cecep Kurniawan, Setyawan Widyarto, 2018).

PEMBAHASAN

1. Konsep Kurikulum Merdeka

   Pendidikan saat ini memasuki konsep baru yang tersusun dalam kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang berorientasi pada penguasaan yang harus dimiliki mahasiswa dengan berbagai bidang keilmuan, agar menjadi lulusan yang memiliki kompetensi secara komprehensif (Faiz & Purwati, 2021).

   Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kerangka kurikulum yang diterapkan di perguruan tinggi Indonesia. Hal ini diperkenalkan pada tahun 2019 sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar (Merdeka Belajar), yang bertujuan untuk mentransformasi sistem pendidikan dan mengembangkan profil sumber daya manusia Indonesia yang berkompeten. Konsep MBKM terdiri dari dua komponen utama: "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" (Vhalery et al., 2022).

   Acuan yang digunakan dalam MBKM ini adalah Permendikbud nomor 3 tahun 2020 terkait Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengikuti program perkuliahan diluar perguruan tinggi yang berbeda paling lama dua semester atau sepadan dengan 40 SKS, dan dapat mengikuti perkuliahan di prodi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau sepadan dengan 20 SKS.

Penerapan kurikulum merdeka melibatkan beberapa perubahan desain kurikulum, penekanan pada proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kampus, dan penilaian terhadap pengembangan karakter mahasiswa. Beberapa ciri utama kurikulum merdeka antara lain:

a. Kebebasan dalam memilih mata kuliah: Mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih mata kuliah yang ingin mereka ambil, baik dari program studi yang sama maupun dari program studi yang berbeda. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk menggali minat dan bakat mereka secara lebih luas (Baharuddin, 2021).
b. Pengalaman belajar di luar kampus: Mahasiswa didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di luar kampus, seperti magang, pertukaran pelajar, dan program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis mahasiswa (Jufriadi et al., 2022).
c. Pembelajaran kolaboratif dengan dosen: Kurikulum Merdeka menerapkan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif antara mahasiswa dan dosen (Kholik et al. 2022).

Menurut (Mariati, 2021), terdapat sembilan Program MBKM, yaitu 1) Pertukaran Mahasiswa, 2) Praktik Kerja Profesi, 3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, 4) Penelitian / Riset, 5) Proyek Kemanusiaan, 6) Kegiatan Wirausaha, 7) Studi / Proyek Independen, 8) Proyek / Membangun Desa, dan 9) Pelatihan Bela Negara.

Penerapan kurikulum merdeka telah dipelajari dalam berbagai proyek penelitian, dan hasilnya menunjukkan efek positif terhadap keterampilan mahasiswa, seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan Kurikulum Merdeka ke dalam sistem pendidikan tinggi, dan diperlukan penelitian dan evaluasi lebih lanjut untuk menilai dampak jangka panjangnya terhadap hasil pembelajaran mahasiswa dan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

2. Teori Implementasi Kebijakan oleh George C. Edwards III

Teori Implementasi Kebijakan oleh George C. Edwards III adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menganalisis dan memahami proses implementasi kebijakan. Teori ini terdiri dari empat dimensi penentu keberhasilan implementasi

kebijakan, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap pelaksana, dan struktur birokrasi (Stiawati & Salsabilla, 2023).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Berikut adalah penjelasan lengkap tentang Teori Implementasi Kebijakan oleh George C. Edwards III terhadap Kurikulum Merdeka menurut (Nekwek, 2022):

a. Komunikasi: Dimensi ini mencakup proses sosialisasi dan penyampaian informasi yang efektif antara pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap kebijakan yang sedang diimplementasikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, komunikasi yang efektif antara pihak universitas, dosen, dan mahasiswa sangat penting untuk memastikan pemahaman yang baik tentang tujuan dan manfaat dari kurikulum ini.
b. Sumber Daya: Dimensi ini mencakup aspek keuangan, tenaga kerja, dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung implementasi kebijakan. Sumber daya yang memadai dapat memastikan kelancaran dan keberhasilan implementasi kebijakan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, sumber daya yang cukup, seperti dana untuk pengembangan kurikulum, pelatihan dosen, dan fasilitas pembelajaran yang memadai, sangat penting untuk mendukung implementasi kurikulum ini.
c. Disposisi/Sikap Pelaksana: Dimensi ini mencakup sikap, motivasi, dan komitmen dari pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Sikap yang positif dan komitmen yang tinggi dapat meningkatkan keberhasilan implementasi kebijakan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, disposisi yang positif dari dosen dan mahasiswa terhadap pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mandiri akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum ini.
d. Struktur Birokrasi: Dimensi ini mencakup organisasi dan tata kerja yang ada dalam konteks implementasi kebijakan. Struktur birokrasi yang efektif dan fleksibel dapat memfasilitasi implementasi kebijakan yang lancar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, struktur birokrasi yang mendukung, seperti adanya mekanisme pengambilan keputusan yang cepat dan fleksibel, akan memudahkan implementasi kurikulum ini.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka di Prodi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya

Kampus merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam Kampus Merdeka meliputi empat kebijakan utama yaitu :

a. Kemudahan pembukaan program studi baru,
b. Perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi,
c. Kemudahan perguruan tinggi menjadi badan hukum, dan
d. Hak belajar 3 (tiga) semester di luar program studi.

Mahasiswa Program Sarjana diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, 3 (tiga) semester yang dimaksud dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam PT dan atau pembelajaran di Luar PT. Kegiatan Pembelajaran Kampus Merdeka Belajar di Luar PT meliputi:

a. Magang/praktik kerja,
b. Proyek di desa,
c. Mengajar di sekolah,
d. Pertukaran pelajar,
e. Penelitian,
f. Kegiatan kewirausahaan,
g. Studi/proyek independent (Wardhani et al., 2022).

4. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Capaian Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya

Capaian pembelajaran (learning outcomes) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Sedangkan capaian pembelajaran kurikulum merdeka merupakan keterampilan belajar yang dimiliki oleh mahasiswa dan harus diselesaikan setiap tahap. Kurikulum ini dicanangkan untuk mengatur kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat student centered learning atau berpusat pada mahasiswa (Tim KKNI, 2015). Kurikulum ini mengatur pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat anak

dinilai lebih fleksibel dan berkonsentrasi untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensi mahasiswa. Isi capaian pembelajaran kurikulum merdeka yaitu kumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun komprehensif berbentuk narasi. Strategi yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran ialah mengurangi cakupan materi dan mengubah tata cara penyusunan yang lebih fleksibel. Dengan demikian mahasiswa tidak akan merasa tertekan untuk mencapai pembelajaran tersebut (Oksari et al., 2022).

5. Sumber Daya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Prodi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya

   Dalam teori Implementasi Kebijakan oleh George C. Edwards III adalah kerangka yang digunakan untuk menganalisis dan memahami proses implementasi kebijakan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap pelaksana, dan struktur birokrasi (Stiawati & Salsabilla, 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Berikut adalah salah satu penjelasan mengenai sumber daya dalam teori implementasi kebijakan oleh George C. Edwards II :

   Sumber Daya: Dimensi ini mencakup aspek keuangan, tenaga kerja, dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung implementasi kebijakan. Sumber daya yang memadai dapat memastikan kelancaran dan keberhasilan implementasi kebijakan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, sumber daya yang cukup, seperti dana untuk pengembangan kurikulum, pelatihan dosen, dan fasilitas pembelajaran yang memadai, sangat penting untuk mendukung implementasi kurikulum ini.

6. Sikap dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Prodi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya

   Dalam teori Implementasi Kebijakan oleh George C. Edwards III adalah kerangka yang digunakan untuk menganalisis dan memahami proses implementasi kebijakan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap pelaksana, dan struktur birokrasi (Stiawati & Salsabilla, 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum tersebut.

7. Struktur Birokrasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Prodi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya

   Teori implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh George C. Edwards. Menurutnya, ada empat variabel dalam kebijakan publik, yaitu komunikasi (communications), sumber daya (resources), sikap (dispositions atau attitudes), dan struktur birokrasi (bureucratic structure). Struktur Birokrasi yaitu dimensi yang mencakup organisasi dan tata kerja yang ada dalam konteks implementasi kebijakan. Struktur birokrasi yang efektif dan fleksibel dapat memfasilitasi implementasi kebijakan yang lancar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, struktur birokrasi yang mendukung, seperti adanya mekanisme pengambilan keputusan yang cepat dan fleksibel, akan memudahkan implementasi kurikulum ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya di Prodi Teknik Informatika Universitas Bhayangkara Surabaya selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam memberikan jasa berupa layanan pendidikan kepada mahasiswa. Yaitu dengan memberikan fasilitas atau sarpras yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran prodi, selalu mengkomunikasikan segala hal terkait Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM) kepada mahasiswa, memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan, dan melakukan mentoring atau pengawasan secara kontinu kepada mahasiswa yang sedang melakukan mbkm. Adanya implementasi kurikulum merdeka ternyata memberikan dampak positif yang tidak hanya bagi mahasiswa yang terjun dalam MBKM tetapi juga citra institusi dimata publik.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *4*(1), 195–205. https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591

Cecep Kurniawan, Setyawan Widyarto, L. Y. P. (2018). Implementasi Struktur Birokrasi Strategi Pertahanan Laut Menghadapi Ancaman di Perairan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Strategi Pertahanan Laut*, *4*(1), 1–18.

Faiz, A., & Purwati, P. (2021). *Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education*. *3*(3), 649–655. https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I3.378

Jannah, S. N., & Santoni, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran,* 03(01), 63-70. Doi: 10.17509/jpm.v3il.9457

Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *7*(1), 39–53. https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482

Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z.K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. Jurnal Basicedu.

Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, *1*, 747–758. https://doi.org/10.53695/SINTESA.V1I1.405

Murtiningsih, & Lian, B. (2017). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMP. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 02(01), 87-96.

Nekwek, L. (2022). Implementasi Kebijakan Pengembangan Di Kabupaten Yalimo Provinsi Papua. *Jurnal Adhikari*, *1*(3), 141–151.

Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *5*(1), 78–85. https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1556

Seprianty. (2018). Penggunaan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Karang Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 128-1234.

Stiawati, T., & Salsabilla, F. V. (2023). Implementasi Kebijakan Pemberian Hak Guna Bangunan Pada Bidang Penetapan Hak dan Pendaftaran Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Banten. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, *8*(1), 122–132. https://doi.org/10.25077/jakp.8.1.122-132.2023

Surono, & Ifendi, M. (2021). Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, *2*(2), 103–130.

Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *1*(1), 29–43.

Tim KKNI. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. *Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*, 1–10.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, *8*(1), 185. https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718

Wardhani, G. A. P. K., Susanty, D., Oksari, A. A., Nurhayati, L., Nuranzani, A., & Faridha, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, *5*(1), 53–59. https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i1.42802

Zohriah. A. (2015) Analisis Standar Sarana Dan Prasarana. *Tarbawi*, 01(02),53-6.